

ABSTRAK:

STRATEGI PENERAPAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA SISWA DI SDN PANGARANGAN III

Kata kunci: P5, Pendidikan Karakter, Akhlak Mulia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya membentuk karakter akhlak mulia pada siswa SDN Pangarangan III, dengan fokus khusus pada "Proyek Adab Murid kepada Guru." Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kasus untuk memahami peran strategi penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter akhlak siswa, terutama dalam konteks hubungan mereka dengan guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara efektif berkontribusi dalam membentuk karakter akhlak siswa. Proyek Adab Murid kepada Guru menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan menghargai perbedaan, yang mendukung pembentukan karakter akhlak yang baik.

Dalam konteks "Proyek Adab Murid kepada Guru," nilai-nilai Pancasila seperti kesetiaan dan penghormatan terhadap guru sebagai simbol pendidikan dan moral, dapat diperkuat melalui strategi penguatan profil pelajar Pancasila. Partisipasi siswa dalam proyek ini juga berkontribusi pada peningkatan rasa persatuan dan harmoni dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk lebih menyeluruh dan terfokus dalam mengintegrasikan strategi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, guna memperkuat pembentukan karakter akhlak siswa melalui "Proyek Adab Murid kepada Guru." Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi upaya meningkatkan pendidikan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang etis dan berbudi pekerti di sekolah.